

**ANALISIS PENAFSIRAN ZAGHLUL NAJJAR TERHADAP LAFADZ *JIBAL*
DAN RAWASI DALAM AL-QUR'AN**

SKRIPSI

Oleh:

RIFQOH NASYWA NABILA KHOIRUDDIN

NIM 200204110002



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

**ANALISIS PENAFSIRAN ZAGHLUL NAJJAR TERHADAP LAFADZ *JIBAL*
DAN RAWASI DALAM AL-QUR'AN**

SKRIPSI

Oleh:

RIFQOH NASYWA NABILA KHOIRUDDIN

NIM 200204110002



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PENAFSIRAN ZAGHLUL NAJJAR TERHADAP LAFADZ *JIBAL* DAN *RAWASI* DALAM AL-QUR'AN

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 05 Mei 2024

Penulis,



Rifqoh Nasywa Nabila Khoiruddin

NIM 200204110002

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Rifqoh Nasywa Nabila Khoiruddin
NIM: 200204110002 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

ANALISIS PENAFSIRAN ZAGHILUL NAJJAR TERHADAP LAFADZ *JIBAL* DAN *RAIASI* DALAM AL-QUR'AN

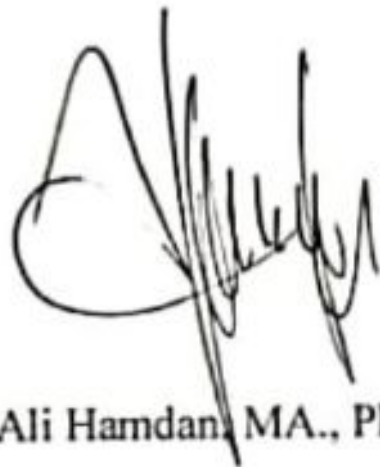
maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat
ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,

Malang, 05 Mei 2024

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing,



Ali Hamdan, MA., Ph.D

NIP. 197601012011011004



Dr. Muhammad, Lc., M.Th.I

NIP. 198904082019031017

MOTTO

وَعِنْدَهُ مَفَاتِيحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٌ فِي ظُلْمَةٍ
الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٌ وَلَا يَابِسٌ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

“Kunci-kunci semua yang gaib ada pada-Nya; tidak ada yang mengetahuinya selain Dia. Dia mengetahui apa yang ada di darat dan di laut. Tidak ada sehelai daun pun yang gugur yang tidak diketahui-Nya. Tidak ada sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak pula sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan (tertulis) dalam kitab yang nyata”

(QS. An'am ayat 59)

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang ber-standard internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliterasi*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	,	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	,
ث	Th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	Dh	م	m
ر	r	ن	n

ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	Sh	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab *Kasroh* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
ا	A		Ā		Ay
ي	I		Ī		Aw
و	U		Ū		Ba'

Vokal (a) Panjang	Ā	قال	Qāla
Vokal (i) Panjang	Ī	قيل	Qīla
Vokal (u) Panjang	Ū	دون	Dūna

Khusus untuk bacaan ya” nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya” nisbat di akhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya” setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = Misalnya قول Menjadi Qawlun
Diftong (ay) = Misalnya خير Menajadi Khayrun

D. Ta’ Marbuthah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang

menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

روضة الأطفال : *raudah al-atfāl*

المدينة الفضيلة : *al-madīnah al-fāḍilah*

الحكمة : *al-ḥikmah*

E. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (◌ْ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

نُتِّعَ : *nu'ttima*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (◌ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِي : *Alī* (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِي : bukan 'Arabiyy atau 'Araby

F. Kata Sandang dan *Lafz Al-Jalālah*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ﻻ alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

Abū Naṣr al-Farābī
Al-Gazālī
Al-Munqiz min al-Ḍalāl

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
مستخلص البحث	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
BAB II.....	19
TINJAUAN PUSTAKA	19
BAB III	34
Hasil dan Pembahasan.....	34
BAB IV	54
Kesimpulan dan Saran.....	54
Daftar Pustaka	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1 (Penelitian Terdahulu)

Tabel 2 (Klasifikasi Istilah Gunung Berdasarkan Ukurannya)

رفقة نشوى نبيل خير الدين، ٢٠٢٤. تحليل تفسير زغلول نجار للمصطلحات 'الجبـال' و 'الرواسي' في القرآن. رسالة بكالوريوس، قسم الدراسات القرآنية والتفسير، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج، مشرف: الدكتور محمد، لس. ماجستير في النقد الحديث والتفسير.

الكلمات الرئيسية: تحليل، الجبال، الرواسي

مستخلص البحث

لا يوجد مرادفات في القرآن. ومع ذلك، فإن القيود في النسخ الحرفي من اللغة العربية إلى اللغة الإندونيسية غالبًا ما تتسبب في ظهور الاختلافات في المعنى كتشابهات. يظهر هذا في الألفاظ "جبال" و "رواس" في القرآن التي غالبًا ما تُترجم كـ "جبل". لذلك، كقراء للقرآن، نحتاج إلى كشف الأسرار وراء معاني هذه الآيات لتعزيز فهمنا كفكرين.

هذه الدراسة هي دراسة مكتبية بمنهج نوعي، تتناول كتاب "من آيات الإعجاز العلمي في القرآن الكريم" لزغلول النجار كمصدر البيانات الرئيسي. تمت معالجة البيانات في هذه الدراسة باستخدام منهج تحليل المحتوى، مدعومة بنظرية السرد التي طرحها ويليام لايف، خبير اللغة من جامعة بنسلفانيا. يأخذ هذا النهج في الاعتبار وظيفة الكلمة بناءً على سياقها الاجتماعي والجمهور والمعاني الموجودة داخل الكلمة.

أظهرت نتائج الدراسة أن زغلول النجار يوضح الفروق بين الألفاظ "جبال" و "رواس" في الإشارة إلى الجبال. "جبال" تشير إلى تلال من الأرض ترتفع فوق سطح الأرض من الناحية الشكلية وتعمل كملاح طبيعية مرئية يمكن للإنسان الاستفادة منها مباشرة. بينما "رواس" تُستخدم للإشارة إلى الجبال بناءً على تشبيهها ووظيفتها للأرض. تساهم هذه الدراسة في مجال التفسير العلمي أو العلمي الذي يُتوقع أن يعزز فهم القراء لأسرار الألفاظ "جبال" و "رواس" في القرآن.

kesimpulan dari hasil analisa untuk menjawab rumusan masalah yang telah tertera.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait analisis penafsiran seorang tokoh tentu bukan lagi sesuatu yang baru. Akan tetapi, setiap peneliti memiliki sudut pandang dan karakteristik yang berbeda-beda dan menghasilkan sebuah kesimpulan baru yang dapat membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut berbentuk karya-karya literatur ilmiah seperti buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan lain sebagainya. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan analisis penafsiran Lafadz Jibal dan Rawasiya dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Tabel 1

NO	PENELITI	JUDUL	METODE	VARIABEL	HASIL
1.	Siti Mutia Tahir 2022	Tafsir Tarbawi: Pendidikan Geografi dalam Al- Qur'an	Kualitatif (Kepustakaan)	QS. An-Nahl Ayat 15	Penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata Allah telah mendefinisikan dalam al-Quran ada sejumlah ayat berkaitan dengan Geografi yaitu Surah An Nahl 15, Nilai pendidikan dalam Al-Qur'an tentang Geografi, Kita wajib melestarikan alam, karena segala

					kerusakan di dunia berefek pada kemurkaan Tuhan.
2.	Selamat Amir, dkk. 2015	Epistemologi Pentafsiran Saintifik Al-Quran: Tinjauan Terhadap Pendekatan Zaghlul Al-Najjar Dalam Pentafsiran Ayat Al-Kawniyyat	Kualitatif (Analisis deskriptif)	Pendekatan Zaghlul Al-Najjar Dalam Pentafsiran Ayat Al-Kawniyyat	Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa tafsir karya Zaghlul Najjar dianggap sebagai tafsir saintifik terkini yang paling lengkap, mengintegrasikan penemuan saintifik dalam penafsiran ayat-ayat. Zaghlul al-Najjar tidak hanya mengikuti tradisi klasik, tetapi juga menyajikan argumen sains sebagai bukti. Kesimpulan singkat dan fokus pada makna di balik penurunan ayat membuat karya ini menarik untuk dipelajari. Saran penulis agar

					para sarjana terus mengadopsi metode saintifik dalam memahami al-Quran, menjaga kekayaan pemahaman untuk generasi mendatang.
3.	Intan Pratiwi Mustikasari dan Muhammad Badrun 2021	Epistemologi Pentafsiran Saintifik Al-Quran: Tinjauan Terhadap Pendekatan Zaghul Al-Najjar Dalam Pentafsiran Ayat Al-Kawaniyyat	Kualitatif (Literatur Review)	pemikiran Zaghul Raghil Muhammad An-Najjar, tentang urgensi penafsiran saintifik al-Qur'an	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurut Zaghul al-Najjar penafsiran saintifik memiliki andil yang besar untuk membuktikan dan menjelaskan sisi mukjizat ilmiah al-Quran ditengah masyarakat modern dengan tidak mengesampingkan perspektif tradisi penafsiran klasikal dan memuat fakta-fakta ilmiah modern dalam membahas ayat-ayat kauniyah

					sebagai bukti kebenaran al-Qur'an sebagai kitab suci. Meskipun tentunya dengan syarat dan batasan yang perlu diperhatikan dalam penafsiran dengan pendekatan ilmiah agar terhindar dari kesalahan yang tidak diinginkan.
4.	Muhammad Akhirudin Ibrahim 2019	The Mountain as Stabilizers for The Earth from the Quranic Perspective	Kualitatif (Kepustakaan)	Perspektif Quran terhadap fungsi gunung sebagai pasak bumi	Al-Quran menyebut 'rawasiya' sebagai gunung penstabil bumi, terbentuk dari benturan lempeng tektonik dengan akar mendalam. Penelitian ilmiah mengkonfirmasi peran gunung dalam mengurangi kecepatan litosfer dan dampaknya. Isostasi menjaga posisi gunung, menjamin

					stabilitas bumi. Al-Quran menggambarkan gunung sebagai pasak penstabil, simbol bahwa sebagian besar gunung tersembunyi di bawah tanah, menjadi paku penahan pada lempeng tektonik. Keberlanjutan informasi ini dalam Al-Quran membuktikan kebenaran ajaran, sebelum penemuan modern pada 1960-an.
5.	Dr. M. Jamal Nasir, dkk. 2019	A comparative analysis of Modern and Quranic Account of Mountains	Komparatif	Perspektif sains modern dan perspektif Al-Qur'an yang membahas tentang gunung	Al-Qur'an membahas gunung sebanyak 49 kali, dengan kata "gunung" (اجبال) muncul 39 kali dan dinyatakan dalam 10 ayat lainnya. Deskripsi gunung dapat dibagi

					menjadi dua kelas: umum untuk masyarakat umum dan spesifik yang menantang pemahaman intelektual tinggi. Al-Qur'an menyebut gunung sebagai penancap dan penstabil bumi, merinci ekstensi luar dan ke dalam bumi. Hal ini sejalan dengan gerakan lempeng tektonik dan nasib akhir gunung, sesuai dengan pemikiran modern.
6.	Theo Jaka Prakoso	Theoretical Science in Munasabah Discourse: Discovering Mountain Facts in The Quran	Kualitatif	Ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan gunung	Penelitian ini menguak terkait penjelasan tentang fungsi gunung yang didapatkan melalui pendekatan ilmiah dengan kata-kata munasabah,

etika, pedoman moral, serta penjelasan tentang penciptaan alam semesta dan keajaiban-keajaiban di dalamnya.

